

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Peraturan Menteri Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut, Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dengan rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa gangguan estetik dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit. Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu hal yang sama pentingnya dengan kesehatan tubuh karena sangat berpengaruh pada saat berbicara, makan, kita juga akan merasa sakit dan tidak nyaman apabila gigi dan mulut kita bermasalah. Oleh karena itu penting adanya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari segala masalah yang mengganggu rongga mulut (Kemenkes RI, 2019:1).

Mulut merupakan organ pencernaan yang pertama kali bertugas untuk mencerna makanan yang masuk dalam tubuh. Fungsi utama mulut adalah untuk menghancurkan makanan sehingga ukurannya lebih kecil. Gigi adalah bagian dari rongga mulut yang berfungsi sebagai pencernaan makanan. Gigi sendiri memiliki mahkota, leher dan akar (Hidayat dkk, 2016:1,19).

Usia Lanjut adalah setiap orang yang berusia 60 tahun keatas. Menjadi tua ditandai dengan adanya kemunduran biologis yang terlihat sebagai gejala kemunduran fisik. Hal tersebut membutuhkan upaya pemeliharaan serta

peningkatan kesehatan dalam rangka mencapai masa tua yang sehat, bahagia, berdaya guna dan produktif (pasal 19 tahun 1992 tentang kesehatan). Penuaan adalah proses yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia, dimana pada proses ini terjadiperubahan jaringan tubuh yang sangat kompleks demikian juga dengan rongga mulut (Maryam dkk, 2008:32).

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyebutkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan gigi lansia ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial dan ekonomis serta pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan bagi lansia agar tetap dapat hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomis( Permenkes, 2015:134)

Berdasarkan Riskesdas 2018 mayoritas penduduk Indonesia (94,7) sudah memiliki perilaku menyikat gigi yang baik setiap hari. Untuk presentase terendah perilaku menyikat gigi kelompok umur 65 tahun keatas sebesar 71% dengan presentase waktu menyikat gigi yang benar sebesar 2,9% .

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian terutama bagi lansia. Berdasarkan Rieskesdas 2013 masalah kesehatan gigi dan mulut pada lanjut usia, meliputi jaringan keras maupun jaringan penyangga gigi, populasi lansia yang memiliki jumlah gigi atau lebih sebanyak 29%.

Berdasarkan penelitian Clauditania, 2019 dengan responden 30 diketahui bahwa lansia dengan pengetahuan baik 1 orang (3,3%), pengetahuan sedang 22 orang (73,3%)dan pengetahuan yang buruk sebanyak 7 orang (23,3%).

Hasil penelitian yang dilakukan Ni Wayan dkk 2015 terhadap 42 orang lanjut usia di panti pelayanan lanjut usia Wana Seraya Biaung Denpasar didapatkan lansia yang memiliki pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria kurang 21 orang (50%) dan pengetahuan yang baik sebanyak 8 orang (19,05%).

Berdasarkan teori dan data diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan lansia tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan lansia tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut .

## **C. Ruang Lingkup**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (*Library Research*). Ruang lingkup karya tulis ini adalah pada pengetahuan lansia tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut .